



PENGUATAN *ECOLOGICAL CITIZENSHIP* PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

Mona Safitri¹, Muhammad Mona Adha², Nurhayati³, Berchah Pitoewas⁴, Rohman⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Lampung, Indonesia

Email: monasafitri2206@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2084>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Ecological Citizenship

Waste Bank

Ecological Character



ABSTRACT

This study aims to analyze the strengthening of students' ecological citizenship through the waste bank program at SMA Negeri 9 Bandar Lampung as a medium for ecological character education that fosters discipline, social responsibility, and environmental awareness. The research uses a qualitative approach with a case study method involving the principal, program supervisors, waste bank ambassadors, active students, and the Sahabat Gajah community. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the strengthening of ecological citizenship occurs through active participation in waste bank program activities such as socialization, training, waste collection and sorting, ecobrick production, and waste management through a savings system in collaboration with Bank Mandiri. These activities habituate students to be disciplined, comply with procedures, and promote social responsibility and environmental awareness. The waste bank program provides a positive impact in shaping environmental care, responsibility, and cooperation, although there are challenges such as uneven participation and limited understanding of environmental preservation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan ecological citizenship peserta didik melalui program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung sebagai wahana pendidikan karakter ekologis yang menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian lingkungan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus melibatkan kepala sekolah, guru pendamping, duta bank sampah, peserta didik aktif, serta komunitas Sahabat Gajah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penguatan ecological citizenship peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan program bank sampah seperti sosialisasi, pelatihan, pengumpulan dan pemilahan sampah serta pembuatan ecobrick dan pengelolaan melalui sistem tabungan bekerja sama dengan Bank Mandiri. Kegiatan ini membiasakan peserta didik bersikap disiplin dan patuh terhadap prosedur serta mendorong tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan. Program bank sampah memberikan dampak positif dalam membentuk sikap peduli lingkungan, tanggung jawab, dan kerja sama meskipun terdapat tantangan seperti partisipasi yang belum merata dan pemahaman yang masih terbatas.

Kata Kunci: Ecological Citizenship, Bank Sampah, Karakter Ekologis

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah, menjadi isu yang semakin kompleks di Indonesia. Peningkatan jumlah sampah yang berasal dari aktivitas rumah tangga maupun lingkungan pendidikan menuntut adanya solusi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif. Pengelolaan sampah yang kurang optimal dapat berdampak pada pencemaran lingkungan serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek lingkungan dengan proses pendidikan guna membentuk kesadaran ekologis sejak dini.

Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku berkelanjutan. Dalam konteks ini, sekolah berfungsi sebagai agen perubahan yang mampu menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program bank sampah sebagai media edukasi berbasis pengalaman. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk memilah, mengelola, dan memanfaatkan sampah secara produktif. Keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan tersebut memungkinkan terbentuknya kesadaran ekologis, tanggung jawab sosial, serta nilai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis pengalaman sejalan dengan pandangan Adha (2018) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pengalaman nyata. Keterlibatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, Adha (2011) menekankan bahwa implementasi nilai-nilai karakter sejak dini perlu dilakukan secara konsisten agar nilai tersebut dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik.

Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, konsep *ecological citizenship* menjadi relevan untuk dikembangkan. Konsep ini menekankan kesadaran individu terhadap hak dan kewajiban ekologis dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga mampu berperilaku aktif dalam menjaga keberlanjutannya (Sari, 2020). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan perilaku peduli lingkungan peserta didik. Santoso dan Adha (2019) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis lingkungan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola dan menginovasi pembelajaran. Selain itu, Wardani (2020) menyatakan bahwa kegiatan lingkungan yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter ekologis peserta didik.

Program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan lingkungan berbasis tindakan nyata. Program ini melibatkan kerja sama antara pihak sekolah, komunitas Sahabat Gajah, dan Bank Mandiri sebagai mitra pendukung. Melalui kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan, pemilahan sampah, dan pemanfaatan sampah, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola lingkungan secara berkelanjutan.

Keterlibatan peserta didik dalam program tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Adha et al. (2023) menegaskan bahwa kegiatan berbasis lingkungan yang

melibatkan peserta didik secara aktif mampu mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan.

Meskipun demikian, implementasi program bank sampah di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti partisipasi peserta didik yang belum merata, keterbatasan sarana pendukung, serta pemahaman yang masih terbatas mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan program dengan hasil yang diharapkan. Namun, penelitian mengenai penguatan *ecological citizenship* melalui program bank sampah di tingkat sekolah menengah masih terbatas, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami efektivitas program tersebut dalam membentuk karakter ekologis peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji penguatan *ecological citizenship* peserta didik melalui program bank sampah sebagai bagian dari pendidikan karakter ekologis. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penguatan *ecological citizenship* peserta didik melalui program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung sebagai wahana pendidikan yang menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam penguatan *ecological citizenship* peserta didik melalui program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik dalam konteks alamiah, khususnya terkait proses, interaksi, dan pengalaman peserta didik dalam kegiatan pengelolaan sampah di sekolah. Pendekatan kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual dalam kondisi alamiah (Moleong, 2017). Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada dinamika pelaksanaan program serta makna yang dibangun oleh subjek penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap program bank sampah (Sugiyono, 2017). Informan terdiri atas kepala sekolah sebagai informan kunci, guru pembina program bank sampah dan duta bank sampah sebagai informan utama, serta peserta didik aktif dan perwakilan komunitas Sahabat Gajah sebagai informan tambahan. Pemilihan partisipan ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan dampak program dalam menguatkan *ecological citizenship* peserta didik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data (Moleong, 2017). Untuk mendukung proses tersebut, digunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan program bank sampah, tingkat partisipasi peserta didik, serta interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap program. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip kegiatan, foto, dan catatan yang relevan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur

untuk memperoleh informasi yang komprehensif dari informan. Observasi dilakukan secara non-partisipatif untuk mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan bank sampah di sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi (Sugiyono, 2017). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta melakukan member check kepada informan (Moleong, 2017).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi secara terus-menerus untuk memastikan keakuratan temuan. Proses analisis ini dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penguatan *ecological citizenship* peserta didik melalui program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung berjalan secara sistematis dan terstruktur melalui kolaborasi antara pihak sekolah, komunitas Sahabat Gajah, dan Bank Mandiri. Program ini diawali dengan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh warga sekolah mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung oleh guru pembina dan duta bank sampah, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman awal mengenai konsep, tujuan, serta manfaat program bank sampah. Sosialisasi ini menjadi tahap awal yang penting dalam membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah.

Setelah kegiatan sosialisasi, program dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan yang melibatkan peserta didik, guru, serta pihak mitra. Pelatihan yang diberikan meliputi pelatihan *public speaking* bagi duta bank sampah, pelatihan manajemen keuangan, serta pelatihan pengelolaan sampah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatihan tersebut memberikan dampak positif terhadap kesiapan peserta didik dalam menjalankan program bank sampah. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi kepada teman-temannya serta lebih memahami proses pengelolaan sampah yang baik dan benar. Selain itu, pelatihan manajemen keuangan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya mengelola hasil tabungan sampah secara bijak.

Pelaksanaan program bank sampah di sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah. Setiap kelas memiliki jadwal rutin untuk mengumpulkan sampah yang kemudian dipilah berdasarkan jenisnya. Sampah yang telah dipilah selanjutnya diolah menjadi *ecobrick* atau disetorkan sebagai tabungan sampah. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari aktivitas rutin peserta didik di sekolah. Proses pengumpulan dan pemilahan sampah dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan, sehingga peserta didik terbiasa untuk bekerja secara sistematis dan teratur.

Partisipasi peserta didik dalam program bank sampah menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun belum merata di seluruh kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah, serta mengikuti arahan yang diberikan oleh guru pembina dan duta bank sampah. Peserta didik yang tergabung sebagai duta bank sampah memiliki peran penting dalam menggerakkan kegiatan, terutama dalam melakukan sosialisasi dan koordinasi di kelas masing-masing. Peran ini menjadikan duta bank sampah sebagai agen perubahan dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan program bank sampah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah serta rendahnya motivasi untuk terlibat secara konsisten. Meskipun demikian, secara keseluruhan program bank sampah telah mampu melibatkan sebagian besar peserta didik dalam kegiatan pengelolaan sampah di sekolah. Tingkat partisipasi yang bervariasi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan keterlibatan seluruh peserta didik secara merata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bank sampah memberikan kontribusi terhadap penguatan sikap disiplin peserta didik. Kegiatan pengumpulan sampah yang dilakukan secara rutin melatih peserta didik untuk mematuhi jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, proses pemilahan dan pencatatan sampah menuntut peserta didik untuk mengikuti prosedur yang berlaku. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menjadi lebih teratur dalam melaksanakan tugas dan lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa program bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin.

Selain sikap disiplin, program bank sampah juga memberikan dampak terhadap penguatan tanggung jawab peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah sesuai jenisnya, serta menjaga kebersihan kelas. Hasil wawancara dengan guru pembina menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan setelah mengikuti program bank sampah. Tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada kegiatan di sekolah, tetapi juga mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program bank sampah juga memberikan dampak terhadap penguatan kepedulian lingkungan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mulai memahami bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif terhadap lingkungan. Kesadaran ini tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan plastik dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan pembuatan *ecobrick* memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengelola sampah plastik. Proses ini membantu peserta didik memahami bahwa sampah dapat dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang bernilai, sehingga menumbuhkan kesadaran untuk mengurangi dan mengelola sampah dengan baik.

Selain itu, program bank sampah juga berkontribusi dalam mengembangkan kerja sama dan partisipasi sosial peserta didik. Kegiatan pengelolaan sampah dilakukan secara berkelompok, sehingga peserta didik belajar untuk bekerja sama dan saling membantu. Berdasarkan hasil observasi, koordinasi antara peserta didik dan guru pembina berjalan dengan baik, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara teratur. Peserta didik juga menunjukkan sikap saling mendukung dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini

menunjukkan bahwa program bank sampah mampu menumbuhkan nilai kebersamaan dan kerja sama di antara peserta didik.

Dampak program bank sampah juga terlihat pada kondisi lingkungan sekolah yang menjadi lebih bersih dan tertata. Berdasarkan hasil observasi, lingkungan sekolah terlihat lebih nyaman untuk kegiatan belajar. Kebiasaan memilah sampah mulai terbentuk di kalangan peserta didik, sehingga jumlah sampah yang berserakan dapat diminimalisir. Guru pembina menyatakan bahwa program ini membantu menciptakan budaya bersih di lingkungan sekolah. Peserta didik menjadi lebih peduli terhadap kebersihan dan tidak lagi membuang sampah sembarangan. Hal ini menunjukkan bahwa program bank sampah memberikan dampak positif tidak hanya pada individu, tetapi juga pada lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Program bank sampah juga memberikan dampak terhadap pengembangan literasi keuangan peserta didik melalui sistem tabungan sampah. Sampah yang telah dikumpulkan dan dipilah dicatat sebagai tabungan yang memiliki nilai ekonomis. Berdasarkan hasil wawancara, sistem ini menjadi motivasi bagi peserta didik untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah. Peserta didik menjadi lebih memahami bahwa sampah yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa program bank sampah tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga pada aspek ekonomi.

Meskipun program bank sampah memberikan berbagai dampak positif, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah partisipasi peserta didik yang belum merata di seluruh kelas. Selain itu, pemahaman peserta didik mengenai pentingnya pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program bank sampah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung mampu menguatkan *ecological citizenship* peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah. Penguatan tersebut terlihat dari peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian lingkungan, serta kerja sama antar peserta didik. Program ini juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep pengelolaan sampah secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung berperan penting dalam menguatkan *ecological citizenship* peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan berbasis lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang berkelanjutan. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan seperti sosialisasi, pemilahan sampah, pembuatan *ecobrick*, serta pengelolaan hasil sampah melalui sistem tabungan menunjukkan adanya proses internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

Penguatan *ecological citizenship* dalam penelitian ini sejalan dengan konsep kewarganegaraan ekologis yang menekankan keterlibatan aktif individu dalam menjaga lingkungan. Teori *ecological citizenship* menurut Crane, Matten, dan Moon menegaskan bahwa kewarganegaraan ekologis berkaitan dengan status, hak, dan proses partisipasi warga negara dalam menjaga dan mengelola lingkungan hidup. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai individu yang menerima pengetahuan, tetapi

juga sebagai subjek aktif yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah melalui kegiatan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa program bank sampah mampu menginternalisasikan nilai kewarganegaraan ekologis secara konkret dalam kehidupan peserta didik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan program bank sampah mampu membentuk kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan ini terlihat dari kepatuhan terhadap jadwal pengumpulan sampah, ketertiban dalam proses pemilahan, serta konsistensi dalam mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Disiplin yang terbentuk tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan kesadaran internal peserta didik dalam menjalankan tanggung jawabnya. Hal ini sejalan dengan (Adha, 2011) yang menegaskan bahwa penanaman nilai karakter sejak dini akan membentuk kebiasaan yang kuat dan berkelanjutan. Kondisi ini mencerminkan implementasi nilai-nilai PPKn, khususnya dalam pembentukan warga negara yang disiplin, bertanggung jawab, dan taat terhadap norma sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Selain kedisiplinan, tanggung jawab sosial peserta didik juga mengalami penguatan melalui keterlibatan dalam program bank sampah. Peserta didik tidak hanya bertanggung jawab terhadap tugas individu, tetapi juga terhadap keberlangsungan kegiatan secara kolektif. Dalam perspektif *ecological citizenship*, tanggung jawab ini mencerminkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Kegiatan kolaboratif seperti pengumpulan sampah, pembuatan *ecobrick*, serta pengelolaan tabungan menunjukkan adanya praktik nyata dari nilai-nilai kewarganegaraan ekologis tersebut (Sari, 2020).

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa program bank sampah mampu meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik. Kepedulian ini tercermin dalam perubahan perilaku, seperti membiasakan memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat temuan Wardani (2020) bahwa kegiatan lingkungan yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk karakter ekologis peserta didik. Keterlibatan aktif peserta didik dalam program bank sampah juga menunjukkan adanya proses partisipasi yang menjadi inti dari *ecological citizenship*. Crane, Matten, dan Moon menekankan bahwa partisipasi merupakan elemen penting dalam membangun kesadaran ekologis warga negara. Dalam penelitian ini, partisipasi tersebut terlihat melalui keterlibatan peserta didik dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan bank sampah. Hal ini menunjukkan bahwa program bank sampah tidak hanya memberikan pengalaman belajar, tetapi juga membentuk kesadaran sebagai warga yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Program bank sampah dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya penguatan nilai kerja sama dan kolaborasi. Peserta didik belajar untuk berinteraksi, berkoordinasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Peran duta bank sampah sebagai penggerak kegiatan menunjukkan adanya pembelajaran kepemimpinan yang terjadi secara alami. Hal ini sejalan dengan (Adha & Ulpa, 2021) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik secara optimal.

Selain itu, program bank sampah juga memberikan dampak terhadap peningkatan literasi ekonomi peserta didik. Melalui sistem tabungan hasil pengelolaan sampah, peserta didik belajar memahami nilai ekonomi dari sampah serta pentingnya pengelolaan keuangan.

Dalam perspektif *ecological citizenship*, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran ekologis juga berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Selain aspek literasi ekonomi, program bank sampah juga menunjukkan adanya penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyikapi permasalahan lingkungan. Melalui kegiatan pengelolaan sampah, peserta didik dihadapkan pada situasi nyata yang menuntut mereka untuk menganalisis jenis sampah, menentukan cara pengolahan yang tepat, serta mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan. Proses ini mencerminkan pembelajaran kontekstual yang mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Program bank sampah juga berkontribusi dalam membentuk budaya sekolah yang peduli lingkungan. Budaya ini tercermin dari kebiasaan peserta didik dalam menjaga kebersihan, memilah sampah, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan. Hal ini sejalan dengan (Adha, 2018) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang berbasis pengalaman mampu memperkuat internalisasi nilai karakter. Di sisi lain, keberlanjutan program bank sampah memerlukan adanya inovasi dan pengembangan yang berkelanjutan. Sekolah perlu melakukan evaluasi dan pembaruan strategi agar program tetap menarik dan relevan bagi peserta didik. Integrasi teknologi digital dalam pengelolaan bank sampah dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik program. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaan program bank sampah. Partisipasi peserta didik yang belum merata menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan *ecological citizenship* memerlukan pendekatan yang berkelanjutan. Santoso dan Adha (2019) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis lingkungan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola dan menginovasi pembelajaran.

Selain itu, keberhasilan program bank sampah juga dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah dan mitra eksternal. Kolaborasi dengan komunitas Sahabat Gajah dan Bank Mandiri menunjukkan bahwa sinergi antara lembaga pendidikan dan pihak luar dapat memperkuat efektivitas program. Interpretasi terhadap hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan *ecological citizenship* tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Keterlibatan aktif, pengalaman langsung, serta dukungan lingkungan menjadi faktor utama dalam membentuk kesadaran dan perilaku ekologis peserta didik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung memiliki kontribusi yang signifikan dalam menguatkan *ecological citizenship* peserta didik. Program ini tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kesadaran ekonomi. Oleh karena itu, program bank sampah dapat dijadikan sebagai strategi pendidikan karakter berbasis lingkungan yang relevan dengan konsep *ecological citizenship* sebagaimana dikemukakan oleh Crane, Matten, dan Moon. Dalam perspektif PPKn, temuan ini mencerminkan upaya pembentukan warga negara yang berkarakter Pancasila, khususnya dalam nilai tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari kehidupan berbangsa. Selain itu, program ini juga memperkuat peran pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai wujud partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bank

sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung efektif dalam menguatkan *ecological citizenship* peserta didik. Program ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pemilahan sampah, pembuatan *ecobrick*, serta pengelolaan hasil sampah melalui sistem tabungan yang bekerja sama dengan Bank Mandiri dan pendampingan Sahabat Gajah. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung dalam menumbuhkan kesadaran ekologis, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari praktik pendidikan kewarganegaraan di lingkungan sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, seperti partisipasi peserta didik yang belum merata dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan yang masih terbatas, program ini tetap memberikan dampak positif berupa meningkatnya kepedulian dan partisipasi aktif peserta didik dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program bank sampah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung secara nyata berperan dalam penguatan *ecological citizenship* peserta didik melalui pengalaman, keterlibatan, dan pembiasaan nilai-nilai karakter peduli lingkungan.

REFERENSI

- Adha, M. M. 2011. Pemahaman dan Implementasi Nilai Karakter dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2), 68.
- Adha, M. M. 2018. Relevansi Pembelajaran *Project Citizen* "Memproduksi" Pengetahuan dan Keterampilan Pembelajar Masa Kini dan Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 75-86.
- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. 2021. Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90-100.
- Adha, M. M., Nurhaliza, A., & Nurhayati. 2023. Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 60-70.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edisi ke-3). USA: Sage Publications. (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press).
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, R., & Adha, M. M. 2019. Inovasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sosial dan Budaya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 568-575.
- Sari, D. P. 2020. Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah Sebagai Strategi Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 201-212.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, N. K. 2020. Bank Sampah Sebagai Media Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 55-66.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA